

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan penulis di RSUD Padang Pariaman dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Biaya satuan tindakan gigi di RSUD Padang Pariaman berdasarkan metode Activity Based Costing untuk pencabutan gigi permanen sebesar Rp. 70.425,- pencabutan gigi susu sebesar Rp. 59.210,- perawatan gigi Rp. 91.433,- tambalan gigi permanen Rp. 106. 897,- untuk pembersihan karang gigi Rp. 101.792,- dan untuk pemeriksaan gigi sebesar Rp. 41. 600,-.
2. Setelah dilakukan analisis biaya satuan, ditemukan bahwa tarif tindakan gigi di RSUD Padang Pariaman untuk tahun 2016 lebih besar yang dihitung dengan metode *Activity Based Costing* jika dibandingkan dengan tarif yang berlaku saat ini. Kelebihan perhitungan biaya satuan dengan metode ABC adalah lebih akurat, lebih detail karena kita menghitung biaya langsung yang dikeluarkan pada saat melakukan tindakan di klinik gigi. Kelemahan kita dalam menghitung biaya satuan dengan metode ABC di RSUD Padang Pariaman adalah belum berjalannya SIM RS sebagaimana mestinya, sehingga data pelayanan mengenai aktivitas ataupun pencatatan laporan

setiap tindakan yang dilakukan masih belum maksimal, sangat berpengaruh terhadap hasil perhitungan biaya satuan tindakan yang didapatkan.

2.2. Saran

Adapun saran penulis terhadap analisis kebijakan penetapan tarif ini adalah :

1. Direktur

- a. Membuat usulan ke Bupati selaku kepala daerah dan jajarannya termasuk DPRD tentang penetapan tarif baru dan menyetujui usulan perubahan tarif dengan dasar menghitung biaya satuan.
- b. Mengajukan Rancangan Peraturan Daerah tentang tarif RSUD Padang Pariaman
- c. Meanggarkan dana pelatihan Tim revisi tarif untuk menghitung biaya satuan
- d. Mengeluarkan kebijakan tentang *Clinical Pathway*
- e. Mengeluarkan kebijakan tentang Tin Evaluasi pemakaian obat dan bahan habis pakai
- f. Dengan pendapatan yang rendah, dapat menjadi pertimbangan bagi direktur dan pihak manajemen untuk meningkatkan pelayanan, dengan harapan meningkatkan kunjungan rumah sakit, dengan komitmen dan disiplin pegawai.

2. Komite Medik

- a. Diharapkan dokter spesialis segera menyiapkan *clinical pathway*

- b. Membuat formularium sebagai panduan dalam memberikan obat
3. Kabid Pelayanan Medis
- a. Memaksimalkan pelayanan dan penggunaan SIMRS dengan melibatkan petugas terkait
 - b. Monitoring terhadap sistim pemakaian obat dan bahan habis pakai di pelayanan dengan melibatkan kepala ruangan dan penanggung jawab ruangan
 - c. Memantau, menggerakkan kerja tim *clinical pathway* agar segera di tetapkan.
4. Kabid Keuangan
- a. Mengevaluasi biaya operasional, terutama gaji, insentif, honor yang dibayarkan. Khusus pada klinik gigi tahun 2016 biaya pegawai menyerap dana sebesar 52,53%. Hal ini dapat menjadi pertimbangan bidang keuangan dalam perencanaan keuangan, rekrutmen maupun rencana menaikkan biaya operasional.
 - b. Melakukan pencatatan keuangan yang lebih baik dan akurat untuk memudahkan dalam perhitungan biaya satuan kedepannya.
5. Kabid Penunjang
- a. Menggerakkan Komite Farmasi Terapi dalam menyusun formularium rumah sakit, agar dalam perencanaan obat sesuai kebutuhan
 - b. Memantau dan mengevaluasi kerja tim evaluasi pemakaian obat dan bahan habis pakai.